

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap anak dari berbagai latar belakang agama, ras, etnik, dan berbagai kebutuhan peserta didik yang reguler berhak mendapatkan hak pendidikan yang sama sesuai dengan undang-undang yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab IV pasal 5 ayat 2, 3 dan 4 serta bab VI pasal 32 ayat 1, 2 dan 3 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh layanan pendidikan khusus. Peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat bersekolah di SLB atau sekarang kita kenal sekolah inklusi sesuai Permendiknas no 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi.

Peneliti mempersempit kebutuhan khusus yang menjadi sorotan yaitu peserta didik dengan kebutuhan khusus yaitu tunarungu atau yang memiliki kelainan pendengaran. Pendengaran merupakan indera manusia sebagai bagian dari komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan oranglain. Maka untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan pendengaran atau kita sebut tunarungu memiliki hambatan yang terjadi dalam proses interaksinya. Peserta didik tunarungu adalah individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik ringan atau total yang diakibatkan tidak atau kurang berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengaran dalam pergaulan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berikut penjelasan mengenai penyandang tunarung Mahardhini (2012, hlm. 10):

“Penyandang tunarungu adalah seseorang yang kekurangan atau kehilangan pendengaran yang tidak mampu mendengar/menangkap kata-kata atau pembicaraan orang lain melalui pendengarannya, ia hanya mampu melihat atau menangkap pembicaraan orang lain atau lawan bicaranya melalui gerak bibir dengan kemampuan daya lihat (mata), matalah yang mengalih fungsi atau menutupi hal-hal yang kurang yang tidak didapat melalui pendengarannya yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus.”

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa ketunarunguan mengakibatkan hambatan dalam perkembangan komunikasi, ini yang berdampak pada Sidiq Purnama Rachmat, 2018

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan sosial tunarungu. Berikut penjelasan yang dikemukakan oleh Mulliken and Buckley (1983, hlm. 209) “*When the large role that oral language plays in present day society is considered, the loss of hearing can be a devastating disability, particularly when expectations are too high.*” Pendengaran merupakan peran penting dalam komunikasi dimasyarakat. Maka keturungan pada peserta didik akan memberikan dampak besar terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan penjelasan ketunarunguan dan dampak ketunarunguan tersebut jelas bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Disamping itu siswa tunarungu ada kecenderungan keterbatasan dalam keterampilan sosial emosinya. Hasil pengamatan dan wawancara calon peneliti dengan guru di Kelas V Sekolah Dasar Dewi Sartika di Bandung. Di kelas tersebut ada tiga peserta didik tunarungu, mereka dalam pergaulan di kelas maupun di lingkungan sekolah memiliki keterampilan sosial yang cukup bagus. Dan mereka dapat berbaur juga bergaul dengan peserta didik yang lain. Ini membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dari hambatan yang dimiliki peserta didik tunarungu mereka tetap dapat berbaur dengan teman yang merupakan bekal kehidupan sosial dimasyarakat kelak. Terkait dengan hal ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial tunarungu.

Banyak metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan disekolah. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik tunarungu yaitu oleh Budiastana (2015) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Pertama dari hasil analisis data diperoleh terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan kognisi dan keterampilan sosial. Dan penelitian oleh Damayanti, Susetyo dan Hernawati (2016) Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDLB B Negeri Cicendo Bandung, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Peneliti tertarik dalam meneliti metode

Sidiq Purnama Rachmat, 2018

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK
KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif berbasis komunitas untuk keterampilan sosial peserta didik tunarung di sekolah inklusi.

Metode pembelajaran kooperatif bukan merupakan hal yang baru diterapkan disekolah dan merupakan kegiatan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru. Slavin (2008, hlm. 4) “Pembelajaran kooperatif telah merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.” Sering terjadi kelompok belajar dikelas ini. Namun bagaimana guru mengatur agar metode ini dapat efektif diunakan dalam kelas.

Keterampilan berkomunikasi dan berbahasa memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap proses sosialisasi, belajar memperoleh nilai-nilai sosial, karena kemampuan berkomunikasi dan berbahasa dapat memperlancar interaksi antara individu satu dengan individu dan kelompok lainnya. Interaksi dapat berjalan dengan baik apabila media komunikasi yang digunakan oleh individu-individu yang terlibat dalam interaksi dipahami oleh keduanya.

Perkembangan sosial adalah sebuah proses interaksi yang dibangun oleh seseorang dengan orang lain. Perkembangan sosial ini berupa jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Perkembangan sosial adalah proses belajar mengenal norma dan peraturan dalam sebuah komunitas. Manusia akan selalu hidup dalam kelompok, sehingga perkembangan sosial adalah mutlak bagi setiap orang untuk di pelajari, beradaptasi dan menyesuaikan diri.

Lingkungan kelas/sekolah merupakan miniatur lingkungan masyarakat, di dalam kelas/sekolah terjadi suatu proses sosial, yaitu aktifitas yang meningkatkan nilai-nilai dan perilaku sosial, agar semua peserta didik memiliki keterampilan sosial. Sosialisasi dalam kelas, diantaranya terjadi pada proses pembelajaran. Proses sosial dalam Pembelajaran akan ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran dengan metode kooperatif yang seperti apa yang efektif diterapkan guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik tunarungu.

Peneliti memiliki keyakinan dengan menggunakan metode kooperatif berbasis komunitas akan mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik lebih Sidiq Purnama Rachmat, 2018

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagus lagi, khususnya bagi peserta didik tunarung, dengan alasan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 butir 38 dijelaskan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Kelebihan dan kekurangan peserta didik tunarungu diberitahukan oleh orangtua kepada guru, dan oleh guru kepada orangtua. Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua sebaiknya saling berbagi dan mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, inilah yang dimaksudkan metode pembelajaran kooperatif berbasis komunitas. Keterampilan sosial ini merupakan sebuah bekal peserta didik untuk terjun dimasyarakat yang lebih besar dan mereka mampu hidup berbaur dimasyarakat dengan bekal ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan keterampilan sosial yang sudah terasah sejak bangku Sekolah Dasar.

Timbul sebuah pertanyaan, mengapa pembelajaran kooperatif yang harus dipilih dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Slavin (2008, hlm. 4-5) menjelaskan sebagai berikut:

“...penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.”

Cukup terang bahwa tujuan penerapan pembelajaran kooperatif itu banyak selain mengasah pengetahuan materi juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan sosialnya seperti mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Ini sesuai dengan setting sebuah kelas inklusi yang didalamnya terdapat beberapa peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda-beda dan diantaranya ada peserta didik reguler.

Memperhatikan permasalahan dari hasil pengamatan dan wawancara maka penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar Dewi Sartika Kota Bandung. Sekolah ini telah mengikrarkan menjadi sekolah yang terbuka, sekolah yang ramah anak, terdapat tiga sekolah berkebutuhan khusus di kelas V, yaitu anak tunarungu.

Maka sekolah tersebut sangat tepat untuk dijadikan tempat penelitian karena sesuai Sidiq Purnama Rachmat, 2018

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan bidang ilmu yang sedang diperdalam oleh peneliti yaitu bidang pendidikan khusus (PKh).

Dilihat dari kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan khusus melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep-konsep yang dapat memperkaya metode pembelajaran dalam setting kelas inklusif khususnya untuk keterampilan sosial siswa tunarungu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana pengembangan metode pembelajaran kooperatif berbasis komunitas untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu di kelas V Sekolah Dasar Dewi Sartika Kota Bandung?” Dari rumusan masalah tersebut peneliti membuat 4 (empat) poin pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung?
2. Bagaimana kondisi objektif metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung?
3. Bagaimana draft metode pembelajaran kooperatif untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung?
4. Bagaimana draft hasil validasi metode pembelajaran kooperatif untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu merumuskan pembelajaran kooperatif berbasis komunitas untuk keterampilan sosial siswa kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung.

Adapun tujuan secara khusus yang ingin dicapai dapat dirinci menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objektif keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung.

Sidiq Purnama Rachmat, 2018

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui kondisi objektif metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung.
3. Mengetahui draft metode pembelajaran kooperatif untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung.
4. Mengetahui draft hasil validasi metode pembelajaran kooperatif untuk keterampilan sosial peserta didik tunarungu kelas V di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Apabila pembelajaran kooperatif berbasis komunitas dapat dirumuskan dengan baik dan terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa tunarungu di Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis (manfaat keilmuan) maupun manfaat praktis di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan secara konsep prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif berbasis komunitas untuk keterampilan sosial siswa tunarungu di kelas V Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung dengan mempertimbangkan aspek-aspek positif yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Secara praktis hasil penelitian akan bermanfaat sebagai bahan referensi, baik bagi guru, guru pembimbing khusus maupun kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif berbasis komunitas untuk siswa tunarungu di sekolah dasar Dewi Sartika Bandung.

b. Bagi Orangtua/Wali

Manfaat bagi orang tua/wali murid diharapkan akan menambah wawasan bahwa dengan dengan metode kooperatif berbasis komunitas dapat membantu melatih keterampilan sosial putra/putrinya yang tunarungu.

c. Bagi pengembang keilmuan diharapkan penelitian ini menjadi kajian dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan khusus maupun dibidang pendidikan pada umumnya.

Sidiq Purnama Rachmat, 2018

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembuatan tesis ini tentu ada struktur organisasi penelitian yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5804/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2015/2016.

Secara sistematis umum tesis ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan tesis, lembar pernyataan keaslian tesis, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Secara ringkas lima bab inti dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, menggambarkan uraian pendahuluan tentang temuan awal penelitian yang akan dilakukan. antara lain: latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II, memuat konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dimunculkan peneliti. Pada bab ini dipaparkan konsep dan teori berkenaan dengan metode pembelajaran kooperatif berbasis komunitas, keterampilan sosial tunarungu dalam konteks Pendidikan Khusus. Selain itu, pada bab ini peneliti juga menyajikan hipotesis penelitian serta kerangka pikir penelitian yang digunakan.
3. Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, yang didalamnya terdiri dari: Pertama, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian. Kedua, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain itu. Ketiga, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut. Keempat, definisi operasional dirumuskan untuk setiap variabel yang harus melahirkan indikatornya yang kemudian dijabarkan dalam instrumen penelitian. Kelima, instrumen penelitian misalnya tes, lembar observasi dan angket. Keenam, proses pengembangan instrumen melalui pengujian validitas, reliabilitas, dan karakteristik lainnya teknik pengumpulan data melalui tes tulis/lisan, angket, wawancara dan

Sidiq Purnama Rachmat, 2018

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi, dan analisis data dengan menggunakan metode penelitian dan prosedur penelitian.

4. Bab IV, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dan dibandingkan dengan kajian pustaka dan metode penelitian dari penelitian terdahulu yang terdapat pada bab sebelumnya.
5. Bab V, menjelaskan tentang kesimpulan dan beberapa saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan.
6. Daftar Pustaka; menyajikan pustaka (buku, jurnal, proceeding, dll) yang digunakan peneliti sebagai dasar teori dan kajian terhadap hasil penelitian.
7. Lampiran; menyajikan beberapa lampiran penting yang terkait dengan penelitian ini.